

Efektifitas Penggunaan QR Code Pada Orientasi Pasien Baru Oleh Perawat

Sulis Andriawati¹, Wiwik Kusumawati^{*2}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: ¹ sulisandriawati89@gmail.com, ² wiwik@umy.ac.id

Abstrak

Salah satu bentuk nyata dari peran edukatif perawat adalah pelaksanaan orientasi terhadap pasien baru. Orientasi pasien baru merupakan bagian krusial dari proses penerimaan di rumah sakit dengan tujuan membantu pasien beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, memahami tata tertib, mengenal fasilitas, serta mengetahui hak dan kewajiban selama menjalani perawatan. Pengembangan edukasi pasien baru dengan menggunakan media *QR Code* merupakan langkah inovatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarganya mengenai kondisi kesehatan serta perawatan yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan *QR Code* dalam pelaksanaan orientasi pasien baru di rumah sakit. Hasil kajian menunjukkan bahwa Orientasi pasien baru dapat terlaksana optimal dengan memanfaatkan teknologi yaitu Pemanfaatan teknologi sederhana seperti *Quick Response (QR) Code* karena memberikan peluang bagi penyampaian materi orientasi pasien secara lebih aksesibel dan interaktif melalui berbagai format multimedia, seperti video, audio, maupun infografis. Selain itu, penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan kebijakan nasional seperti UU Kesehatan No 17 Tahun 2023 dan Permenkes No. 69 Tahun 2014. Dengan demikian, menunjukkan bahwa implementasi media QR Code sebagai sarana orientasi pasien baru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemandirian pasien

Kata kunci: Efektifitas QR Code, Orientasi Pasien Baru, Perawat

Abstract

One of the tangible manifestations of the nurse's educational role is the implementation of orientation for new patients. New patient orientation is a crucial part of the hospital admission process, aimed at helping patients adapt to the hospital environment, understand the rules and regulations, become familiar with the facilities, and recognize their rights and responsibilities during care. The development of new patient education using QR Code media is an innovative approach designed to enhance patients' and their families' understanding of health conditions and the required treatments. This study employs a literature review method with a descriptive-analytical approach, aiming to examine and analyze various previous studies related to the effectiveness of using QR Codes in the implementation of new patient orientation in hospitals. The findings indicate that new patient orientation can be optimally implemented through the use of technology, specifically, the application of simple technologies such as Quick Response (QR) Codes. Which enables the delivery of orientation materials in a more accessible and interactive manner through various multimedia formats such as videos, audio, and infographics. Furthermore, this study reinforces the importance of implementing national health policies such as the Health Law No. 17 of 2023 and the Ministry of Health Regulation No. 69 of 2014. Therefore, it demonstrates that the implementation of QR Code media as a tool for new patient orientation has a significant positive impact on improving patients' knowledge and independence.

Keywords: Effectiveness of QR Code, New Patient Orientation, Nurse

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sebuah lembaga pelayanan kesehatan yang bertujuan memberikan layanan kepada masyarakat. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan tersebut harus dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan agar dapat memberikan manfaat optimal bagi seluruh lapisan masyarakat (Ayomi & Suroso, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 yang menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Selain itu, Undang-Undang Kesehatan tersebut juga menekankan pentingnya pendekatan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kolaborasi interprofesional antar tenaga kesehatan. Dalam konteks tersebut, perawat memiliki peran strategis sebagai bagian integral dari tim pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan secara holistik kepada pasien.

Salah satu peran utama perawat di lingkungan rumah sakit adalah sebagai edukator. Perawat sebagai edukator bertanggung jawab memberikan pendidikan, informasi, serta bimbingan kepada pasien dan keluarganya. Tujuan dari kegiatan edukatif tersebut adalah membantu pasien dan keluarga beradaptasi dengan kondisi kesehatan yang dialami, memahami proses perawatan yang dijalani, serta berpartisipasi secara aktif dalam upaya pemulihan dan peningkatan kualitas kesehatan. Salah satu bentuk nyata dari peran edukatif perawat adalah pelaksanaan orientasi terhadap pasien baru. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari proses adaptasi awal pasien di lingkungan rumah sakit (Wulandari *et al.*, 2025). Menurut (Suwito & Priyantari, 2022), Orientasi pasien baru merupakan kontrak antara perawat dan pasien atau keluarga dimana terdapat kesepakatan dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga terbentuk hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, pasien dan keluarga memahami tentang peraturan rumah sakit dan semua fasilitas yang tersedia beserta cara penggunaannya.

Pentingnya pelaksanaan edukasi dan orientasi bagi pasien baru juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1596 Tahun 2024 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit pada Bab AKP 2 Elemen Penilaian (EP) 4, peraturan tersebut menekankan hak pasien untuk memperoleh informasi dan orientasi selama menjalani perawatan di rumah sakit. Orientasi pasien baru merupakan bagian krusial dari proses penerimaan di rumah sakit karena tujuan dari kegiatan orientasi ini adalah membantu pasien beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, memahami tata tertib, mengenal fasilitas, serta mengetahui hak dan kewajiban selama menjalani perawatan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Agency for Health Research and Quality (AHRQ) terhadap 100 pasien baru, (Firmanda & Wahyuningsih, 2024) melaporkan bahwa 75% pasien mengalami stres akut dalam 24–48 jam pertama masa rawat inap. Kondisi tersebut sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya pelaksanaan orientasi pasien yang tepat. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan orientasi pasien baru merupakan komponen krusial dalam proses keperawatan, karena berperan dalam penyampaian informasi yang jelas dan komprehensif serta mendukung proses adaptasi pasien terhadap lingkungan rumah sakit.

Metode orientasi pasien yang umumnya dilakukan melalui penjelasan lisan oleh perawat menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan waktu perawat, perbedaan kemampuan kognitif pasien maupun keluarga, keberagaman bahasa dan budaya, serta kebutuhan akan dokumentasi yang konsisten dan terstandar. Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu RS swasta di Kediri, saat ini menggunakan media konvensional berupa leaflet sebagai media orientasi pasien baru. Leaflet merupakan metode yang umum digunakan dalam penyampaian informasi kepada pasien. Namun, studi menunjukkan bahwa media leaflet

cenderung memiliki kemampuan terbatas dalam menyampaikan informasi secara visual dan interaktif (Firmada & Wahyuningsih, 2024)

Salah satu desain pengembangan media edukasi digital yaitu dengan menggunakan *QR code* yang dapat diisi dengan berbagai sumber pembelajaran berupa artikel online, website, video, file online dan berbagai bentuk lainnya. Penggunaannya yaitu cukup dengan memindai (scan) menggunakan aplikasi pemindai yang sudah ada dalam semua smartphone android dan selanjutnya pengguna dapat mengakses informasi yang disediakan sehingga media ini lebih praktis dan hemat kertas (Fadillah *et al.*, 2025).

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik pelayanan kesehatan, memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi jelas, lengkap dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah meriview beberapa Literature yang memiliki kesamaan Variabel yang diteliti dengan pendekatan deskriptif analitis untuk mengkaji efektifitas penggunaan QR Code dengan pelaksanaan Orientasi pasien baru yang diakses melalui *Scolargpt*, *Google Scholar*, *PubMed* dan *Mendeley* dan ditemukan ada 8 artikel ilmiah dan jurnal penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Pencarian dilakukan dengan memasukan kata kunci yang telah ditentukan yaitu QR Code dan Orientasi pasien baru. Artikel yang diikutkan adalah penelitian berbahasa Indonesia atau Inggris, yang relevan dengan topik, berbentuk full text, serta dapat diakses secara gratis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Literatur Review

Authors (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
(Lita & Anggreny, 2020)	Pelaksanaan Orientasi Pasien Baru Di Rsud Petala Bumi Pekanbaru Provinsi Riau	Melihat pelaksanaan orientasi pasien baru di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau	Penelitian kuantitatif dengan desain survei. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling dan jumlah sampel 35 responden. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara 21 responden dan lembar observasi 14 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat	Pelaksanaan orientasi tata cara penggunaan bel dilakukan (78,6%), orientasi tata tertib fasilitas serta hak dan kewajiban pasien belum (100%) dilakukan, orientasi jam kunjung pasien (14,3%). Hasil penelitian diharapkan perawat meningkatkan

Authors (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
(Diczbalis et al., 2022)	Development and implementation of a quick reference (QR) code linked online education tool in anaesthesiology practice	Pengembangan dan penerapan alat pendidikan daring berbasis kode referensi cepat (QR code) dalam praktik anesthesiologi	Materi pendidikan yang terdapat di situs web berfokus pada proses yang berkaitan dengan anestesi yang akan dialami pasien di rumah sakit, serta informasi mengenai puasa sebelum tindakan. Sebuah survei disematkan di dalam situs web untuk memperoleh umpan balik dari pasien. Situs web tersebut kemudian didesain ulang berdasarkan masukan dari pasien dan staf.	Dari 73 tanggapan survei yang diterima, 81% pasien melaporkan bahwa alat tersebut meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang anestesi. Sebanyak 73% pasien menyatakan memiliki preferensi terhadap, atau bersikap netral terhadap penggunaan pendidikan pasien secara daring. Sebanyak 36% pasien sudah familiar dengan kode QR, dan 28% merupakan pengguna aktif kode QR.
(Rahmawati et al., 2023)	The use of web-based digital media to enhance admission orientation for patients in the hospital	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan media digital berbasis situs web tentang orientasi penerimaan terhadap kepatuhan perawat dalam prosedur penerimaan pasien baru.”	Penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental menggunakan desain one-group pretest-posttest. Sampel sebanyak 21 perawat yang dipilih dengan metode total sampling. Analisis statistik menggunakan uji paired t-test	Hasil analisis nilai p sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan setelah penerapan media digital berbasis web
(Firmanda & Wahyuningsih, 2024)	Penerapan Teknologi Media Audiovisual untuk Meningkatkan Proses Orientasi Pasien Baru di Rumah Sakit Swasta di Kediri	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknologi media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman pasien baru di salah satu rumah	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan one group pre-experiment pre and post design. Sample sebanyak 30 pasien baru yang dipilih secara acak (proportionate stratified random sampling). Pasien diberi orientasi menggunakan media	Penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien selama proses orientasi di rumah sakit. Teknologi ini dapat menggantikan atau melengkapi metode orientasi konvensional,

Authors (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		sakit swasta di Kediri selama proses orientasi.	audiovisual berdurasi 5-10 menit. Analisis uji statistik menggunakan paired t-test untuk membandingkan skor pemahaman sebelum dan sesudah intervensi.	untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien baru
(Firmanda & Wahyuningsih, 2024)	Penerapan Teknologi Media Audiovisual untuk Meningkatkan Proses Orientasi Pasien Baru di Rumah Sakit Swasta di Kediri	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknologi media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman pasien baru di salah satu rumah sakit swasta di Kediri selama proses orientasi.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan one group pre-experiment pre and post design. Sample sebanyak 30 pasien baru yang dipilih secara acak (proportionate stratified random sampling). Pasien diberi orientasi menggunakan media audiovisual berdurasi 5-10 menit. Analisis uji statistik menggunakan paired t-test untuk membandingkan skor pemahaman sebelum dan sesudah intervensi.	Penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien selama proses orientasi di rumah sakit. Teknologi ini dapat menggantikan atau melengkapi metode orientasi konvensional, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien baru
(Maria et al., 2024)	Edukasi Berbasis Video Melalui Barcode (EVIBAR) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Pasien di Paviliun Melati RSUD dr. Koesnadi Bondowoso	Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien di Paviliun Melati. Pengabdian ini menggunakan edukasi berbasis video melalui barcode	Edukasi berbasis video melalui barcode. Sasaran kegiatan ini adalah 10 keluarga pasien anak. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan Deskriptif Analitik dengan indikator cakupan peningkatan pengetahuan peserta EVIBAR melalui Pre-Test dan Post-Test.	Hasil menunjukkan terjadi peningkatan peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan edukasi berbasis video barcode (EVIBAR)
(Fadillah et al., 2025)	Efektivitas triage health education QR Code terhadap kecemasan keluarga pasien	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas triage health education QR Code terhadap	Penelitian ini berjenis pre ekperimental dengan rancangan pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan meneliti responden yang	QR code tentang triase dapat menurunkan kecemasan keluarga pasien sehingga dapat diterapkan dalam pemberian informasi di IGD

Authors (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		kecemasan keluarga pasien pada triase P2 dan P3 di IGD.	kebetulan ditemui pada periode penelitian dikarenakan jumlah subyek penelitian yang tidak menentu	
(Agustini ngsih et Al., 2025)	Penggunaan QR Code Dalam Akses Dan Pelayanan Kesehatan Guna Pencapaian Target Patient Safety; Literatur Review	Penggunaan QR Code Dalam Akses Dan Pelayanan Kesehatan Guna Pencapaian Target Patient Safety; Literatur Review	Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2014 sampai 2024 dan diambil dari basis data terpercaya seperti PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Dari total 6.525 artikel yang diseleksi, 10 di antaranya memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa QR Code dapat digunakan dalam beberapa aspek penting, seperti registrasi pasien, identifikasi pasien, persepsian obat oleh dokter, akses rekam medis, manajemen logistik farmasi, serta penjadwalan kontrol pasien. Implementasi QR Code terbukti mampu menurunkan kesalahan pemberian obat, mengurangi duplikasi data, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan partisipasi pasien dalam pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Orientasi penerimaan pasien baru merupakan titik penting dalam pertukaran informasi yang mendukung keselamatan, kenyamanan, dan pemahaman pasien selama di rumah sakit. Tahap orientasi ini membantu mengurangi keraguan pasien dalam menghadapi penyakitnya. Hubungan yang terbentuk akan semakin erat seiring dengan teridentifikasinya masalah (Hidayah *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Muthoharoh *et al.*, 2025) pengembangan edukasi pasien baru dengan menggunakan media *QR-Code* merupakan langkah inovatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarganya mengenai kondisi kesehatan serta perawatan yang diperlukan. Dengan memanfaatkan teknologi *QR-Code*, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses, sehingga pasien dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola kesehatan mereka secara mandiri.

QR code merupakan salah satu desain pengembangan media edukasi digital yang dapat diisi dengan berbagai sumber pembelajaran berupa artikel online, website, video, file online dan berbagai bentuk lainnya. Penggunaannya yaitu cukup dengan memindai (scan)

menggunakan aplikasi pemindai yang sudah ada dalam semua smartphone android dan selanjutnya pengguna dapat mengakses informasi yang disediakan sehingga media ini lebih praktis dan hemat kertas. Kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi QR code dalam pelayanan kesehatan tidak hanya terbatas pada edukasi pasien, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan keselamatan pasien (patient safety). Misalnya, studi tinjauan literatur menemukan bahwa QR code dapat digunakan dalam registrasi pasien, identifikasi pasien, akses rekam medis serta penjadwalan kontrol, yang semuanya dapat mengurangi duplikasi data, mempercepat proses administrasi, dan mendukung tercapainya target keselamatan pasien. Oleh karena itu, penerapan orientasi pasien baru berbasis QR code bukan hanya soal kemudahan informasi, melainkan juga bagian dari strategi sistemik dalam meningkatkan mutu layanan dan keamanan pasien di institusi kesehatan (Agustiningsih *et al.*, 2025)

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasinya yaitu literasi digital pasien dan keluarga, ketersediaan infrastruktur (smartphone, jaringan internet di lokasi rumah sakit), serta keamanan data dan privasi ketika menggunakan sistem digital. Sebuah studi pra-eksperimen pada pasien yang menggunakan alat edukasi berbasis QR code di bidang anestesi mencatat bahwa meski 81% pasien melaporkan peningkatan pengetahuan, namun 36% pasien sebelumnya belum pernah menggunakan QR code secara rutin menunjukkan bahwa adaptasi teknologi masih menjadi hambatan (Diczbalis *et al.*, 2022).

Dengan demikian, Berdasarkan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa penggunaan QR Code efektif dalam proses pelaksanaan orientasi pasien baru di fasilitas kesehatan, khususnya rumah sakit. Karena bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan strategi komunikasi dan edukasi pasien yang efektif, akan tetapi orientasi pasien baru dengan QR code sebaiknya disertai pelatihan singkat atau panduan penggunaan untuk pasien atau keluarga agar dapat tercapai maksimal.

4. KESIMPULAN

Orientasi pasien baru dapat terlaksana optimal dengan memanfaatkan teknologi yaitu menggunakan barcode video yang dapat diakses oleh pasien. Hal ini dapat meningkatkan implementasi orientasi pasien baru di ruangan perawatan. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti *Quick Response* (QR) Code memberikan peluang bagi penyampaian materi orientasi pasien secara lebih aksesibel dan interaktif melalui berbagai format multimedia, seperti video, audio, maupun infografis. Selain itu, penggunaan QR Code memungkinkan pasien dan keluarga untuk mengakses informasi secara berulang sesuai kebutuhan, serta mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi tingkat penggunaan melalui sistem pelacakan akses (*access tracking*).

Dengan demikian hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi media QR Code sebagai sarana orientasi pasien baru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemandirian pasien. Inovasi ini layak dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari transformasi digital rumah sakit menuju pelayanan yang lebih efektif dan berpusat pada pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustiningsih.I , Wijayanti.I (2025). Penggunaan Qr Code Dalam Akses Dan Pelayanan Kesehatan Guna Pencapaian Target Patient Safety; Literatur Review, 4 (April). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>
- [2] Ayomi, R.D., Suroso.J. (2023). Hubungan kualitas pelayanan perawat dalam orientasi pasien baru dengan kepuasan pasien 1 2. 14(2), 69–78.

- [3] Diczbalis, M., Liu, Y. T., Young, D. J., & Vaghadia, H. (2022). Development and implementation of a quick reference (QR) code linked online education tool in anaesthesiology practice. *BMJ Open Quality*, *11*(4), 7–13. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-002030>
- [4] Fadillah, A., Mohtar, M. S., & Riduansyah, M. (2025). Efektivitas triage health education QR Code terhadap kecemasan keluarga pasien. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, *9*(1), 56–65. <https://doi.org/10.32504/hspj.v9i1.1181>
- [5] Firmanda, G. I., & Wahyuningsih, A. (2024). Penerapan Teknologi Media Audiovisual untuk Meningkatkan Proses Orientasi Pasien Baru di Rumah Sakit Swasta di Kediri. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, *8*(3), 173. <https://doi.org/10.22146/jkkk.99347>
- [6] Hidayah, N., Amal, A. A., Rauf, S., & Fajrianti, M. (2024). Optimalisasi Orientasi Pasien Baru dengan Metode video. *Idea Pengabdian Masyarakat*, *4*(03), 257–261. <https://doi.org/10.53690/ipm.v4i03.313>
- [7] Lita, & Anggreny, Y. (2020). Hubungan Konflik Kerja dengan Karyawan. *9*(2), 122–132. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- [8] Maria, K., Asmaningrum, N., & Fauziah, W. (2024). Edukasi Berbasis Video Melalui Barcode (EVIBAR) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Pasien di Paviliun Melati RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 199–207. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i2.324>
- [9] Rahmawati, I. N., Monitasari, I., Putri, D. H., Arizda, D., Pricila, F., Rosyidawati, F., & Sejati, B. L. (2023). The use of web-based digital media to enhance admission orientation for patients in the hospital. *Healthcare in Low-Resource Settings*, *11*(S1). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11174>
- [10] Suwito, F., & Priyantari, W. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat pada Pelaksanaan Orientasi Pasien Baru dengan Kepuasan Pasien di RS TK . II. *1*(1), 21–28.
- [11] Wulandari, C. I., Rizany, I., Handiyani, H., Novieastari, E., & Soemantri, D. (2025). Experience of Nurses with Educator Role in Selected Hospitals of Indonesia: Phenomenological Study. *March*, 371–38